

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1994:131), yang mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa suatu penelitian harus memiliki metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan/bibliografi.

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan maksud untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1985:120) bahwa:

“Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Surakhmad (1994:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena metode ini sering pula disebut metode analisis).

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berdasarkan pada data yang tersedia.

Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
- b. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata tentang Pengaruh Sertifikasi Pengawas terhadap Kinerja Pengawas TK/SD di Kabupaten Subang.

2. Pendekatan kuantitatif

Sugiyono (2008:14) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Sedangkan Sudjana (2007:68) memaparkan “Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa/suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.”

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diambil karena hal ini sesuai dengan variabel yang diambil dalam penelitian yang terjadi pada peristiwa yang aktual sedang terjadi sekarang dengan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada sampel dari populasi yang diambil secara random.

3. Studi kepustakaan/bibliografis

Metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dengan mempelajari sumber-sumber tertulis melalui para ahli. Studi ini digunakan untuk memperoleh ketajaman dan gambaran yang lebih akurat berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur atau referensi yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Adapun berbagai literatur yang bisa digunakan yaitu buku, jurnal, majalah, laporan penelitian serta artikel.

Melalui studi ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1994:61)

bahwa: “penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada sumber data tertentu yang diharapkan memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari sumber data yang kebenarannya dapat dipercaya sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan cara memperoleh dari objek penelitian yang disebut populasi. Sugiyono (2008:117) mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Nawawi yang dikutip oleh Akdon (2005:96) menyebutkan bahwa: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan dikaji sehingga dapat diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengawas TK/SD yang sudah lulus sertifikasi pengawas tahun 2009 yang jumlahnya sebanyak 90 orang yang tersebar di beberapa UPTD dinas pendidikan kecamatan. Untuk lebih jelasnya, populasi yang dijadikan sumber data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	UPTD Pendidikan	Jumlah Pengawas (orang)
1.	Kec. Subang	9
2.	Kec. Binong	1
3.	Kec. Cikaum	4
4.	Kec. Cipunagara	3
5.	Kec. Serangpanjang	3
6.	Kec. Ciater	2
7.	Kec. Pusakanegara	3
8.	Kec. Pagaden	4
9.	Kec. Cisalak	3
10.	Kec. Ciasem	8
11.	Kec. Kalijati	2
12.	Kec. Cibogo	2
13.	Kec. Sukasari	2
14.	Kec. Compreng	3
15.	Kec. Tambakdahan	2
16.	Kec. Pamanukan	2
17.	Kec. Kasomalang	3
18.	Kec. Cipeundeuy	4
19.	Kec. Cijambe	3
20.	Kec. Legonkulon	2
21.	Kec. Pabuaran	2
22.	Kec. Blanakan	1
23.	Kec. Patokbeusi	7
24.	Kec. Purwadadi	4
25.	Kec. Jalancagak	2
26.	Kec. Pagaden Barat	2
27.	Kec. Tanjungsiang	3
28.	Kec. Sagalaherang	2
29.	Kec. Dawuan	2
	Jumlah	90

2. Sampel

Sugiyono (2008:118) mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon (2005:98) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun cara pengambilan sampling dengan *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus diatas, presisi yang ditetapkan sebesar = 10% atau tingkat kepercayaan 90% terhadap populasi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{90}{90.(0,1)^2+1} = \frac{90}{1,9} \\ &= 47,36 \sim 47 \end{aligned}$$

Dengan demikian, untuk penelitian yang menggunakan tingkat kesalahan 10% (tingkat kebenaran 90% terhadap populasi), dibutuhkan sampel minimal 47 orang yang merupakan pengawas TK/SD yang sudah lulus sertifikasi tahun 2009 di Kabupaten Subang.

Sedangkan sampel pada kepala sekolah SD yang di ambil bertujuan untuk menilai kinerja pengawas. Pengambilan sampelnya berdasarkan jumlah pengawas yang dijadikan sampel yaitu 47 orang berarti kepala sekolah SD yang dijadikan sampel berjumlah 47 orang yang menjadi binaan pengawas. Besar kecilnya sampel yang diambil tersebut berdasarkan pada faktor-faktor antara lain: keterbatasan dana, tenaga, letak wilayah dan waktu peneliti sehingga tidak mungkin untuk meneliti dalam jumlah yang besar.

C. Definisi Operasional

Nazir (1999 :152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tertentu.

Dengan adanya definisi operasional ini, maka tujuannya untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkekuatan. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel sertifikasi pengawas sekolah sebagai variabel bebas (variabel X) yang memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja pengawas TK/SD sebagai variabel terikat (variabel Y).

2. Pengawas sekolah

Sudjana, dkk (2006) mengemukakan bahwa: “Tenaga pengawas TK/SD, SMP, SMA dan SMK merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah”. Sedangkan menurut Keputusan MENPAN no. 118 tahun 1996, pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang bertugas melaksanakan pembinaan dan penilaian terhadap sekolah yang dibinanya, baik pada tataran personal maupun institusional. Dalam penelitian ini, pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas membina, memantau dan menilai kepala sekolah dan guru serta yang lainnya pada sekolah binaan yaitu Taman Kanak-Kanak (TK)/Sekolah Dasar (SD).

3. Sertifikasi Pengawas Sekolah

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru diisyaratkan bahwa pengawas sekolah pada dasarnya adalah guru yang diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan dan kepadanya diisyaratkan memperoleh sertifikat pendidik. Karena status formalnya sebagai guru, maka sertifikasi bagi pengawas sekolah dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru. Jadi sertifikasi pengawas sekolah dalam penelitian ini merupakan proses pemberian sertifikat kepada pengawas sebagai tenaga profesional atas pekerjaannya.

4. Kinerja Pengawas

Prawirosentono (1999:2) mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan menurut Rivai (2005:14) mengemukakan bahwa: "Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target

atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Dalam penelitian ini, kinerja pengawas sekolah merupakan perilaku dan tindakan yang ditunjukkan pengawas terhadap pekerjaannya yang memiliki tugas pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap sekolah binaan sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Menurut Sugiyono (2008:7), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian diperlukan teknik untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang akurat dengan masalah yang diteliti, maka alat pengumpul datanya pun harus cocok agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Dalam menentukan alat pengumpul data harus dipertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan kehandalan alat tersebut. Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2005:131) bahwa: "Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna". Dengan pendapat yang hampir sama, Nazir (1999:203) menyatakan:

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Akdon, 2005:131). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga angket berstruktur. Akdon (2005:132) memaparkan bahwa: "Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (✓). Sedangkan menurut Rianto (2001:87) menyatakan bahwa: "Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya".

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2002:129) bahwa keuntungan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.

- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dengan menggunakan angket ini, maka akan mempermudah antara peneliti dan subjek penelitian sehingga dalam waktu yang relatif singkat, peneliti dapat menghimpun data yang diperlukan dan selain itu juga dapat mempermudah dalam pengolahan data.

2. Menyusun Alat Pengumpul Data

Dalam rangka memudahkan penyusunan instrumen penelitian yang berupa angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu sertifikasi pengawas sekolah untuk variabel X dan kinerja pengawas TK/SD untuk variabel Y.
- b. Menentukan dan menjabarkan aspek dari setiap variabel (*terlampir*).
- c. Menentukan dan menjabarkan indikator dari setiap aspek yang sudah ditentukan (*terlampir*).
- d. Menyusun kisi-kisi angket/instrumen (*terlampir*).
- e. Membuat daftar pernyataan yang mengacu pada indikator dan disertai dengan alternatif jawabannya (*terlampir*).
- f. Menetapkan kriteria penskoran dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X dan Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu/Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Memahami/Sangat Merasakan
3,01-4,00	Baik	Sering/Setuju/Baik/Memahami/Merasakan
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang/Ragu-Ragu/Cukup Baik/Cukup Memahami/Cukup Merasakan
1,01-2,00	Rendah	Jarang/Kurang Setuju/Kurang Baik/Kurang Memahami/Kurang Merasakan
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah/Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Memahami/Tidak Merasakan

3. Uji Coba Angket

Uji coba angket merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menyakinkan bahwa angket yang dibuat memiliki kelayakan untuk digunakan atau tidak. Uji coba dilakukan kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tiap item pernyataan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal (1988:38) mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, uji coba angket dilakukan pada pengawas TK/SD Kota Cimahi dengan responden berjumlah 12 orang (25% dari jumlah sampel).

Uji coba angket tidak melibatkan kepala sekolah SD tetapi hanya pengawas TK/SD, karena pengawas TK/SD sudah dianggap mewakili tentang tupoksi dari pengawas, yang membedakan antara penilaian pengawas dengan kepala sekolah tentang kinerja pengawas adalah nilai skor jawaban angket. Jadi uji coba angket kepada pengawas sudah bisa memberikan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2010. Setelah uji coba angket dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data harus terlebih dahulu diuji validitasnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Sururi dan Suharto (2007:51) menyatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Momen*. Adapun langkah-langkah dalam menguji validitas, diantaranya :

1. Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Pearson Product Momen* (Akdon, 2005:144), yaitu

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Sampel
 $\sum X$ = Jumlah Skor Variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah Skor Variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah Skor Variabel X dan Y

2. Menghitung harga t_{hitung} (Uji-t), yaitu dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah responden

3. Mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
4. Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Dari hasil perhitungan rumus di atas, validitas setiap item kedua variabel adalah sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X (Sertifikasi Pengawas)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Keputusan
1	1,322	1,812	Tidak Valid
2	-0,921	1,812	Tidak Valid
3	1,017	1,812	Tidak Valid
4	-0,063	1,812	Tidak Valid
5	1,747	1,812	Tidak Valid
6	2,535	1,812	Valid
7	3,231	1,812	Valid
8	6,236	1,812	Valid
9	2,869	1,812	Valid
10	3,9	1,812	Valid
11	3,4	1,812	Valid
12	2,75	1,812	Valid
13	6,235	1,812	Valid
14	6,235	1,812	Valid
15	6,252	1,812	Valid
16	6,235	1,812	Valid
17	3,316	1,812	Valid
18	1,017	1,812	Tidak Valid
19	4,648	1,812	Valid
20	4,648	1,812	Valid
21	3,663	1,812	Valid
22	3,132	1,812	Valid
23	4,272	1,812	Valid
24	-0,278	1,812	Tidak Valid
25	3,951	1,812	Valid
26	3,951	1,812	Valid
27	8,543	1,812	Valid
28	6,235	1,812	Valid
29	2,639	1,812	Valid
30	2,103	1,812	Valid
31	0,104	1,812	Tidak Valid
32	1,15	1,812	Tidak Valid
33	1,025	1,812	Tidak Valid
34	2,753	1,812	Valid
35	3,425	1,812	Valid

Setelah mengetahui tingkat validitas dari setiap item, langkah selanjutnya adalah mengatasi item-item yang tidak valid. Dari data diatas diperoleh data yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 18, 24, 31, 32, dan 33. Item yang tidak valid ada yang diperbaiki dan dihilangkan. Item yang dihilangkan/dibuang yaitu item no. 1 dan 5 dikarenakan item 2, 3, 4, 6 sudah dirasa mewakili.

Sedangkan item yang diperbaiki, adalah item nomor 2, 3, 4, 18, 24, 31, 32, dan 33, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Item Pernyataan yang Perbaiki Variabel X

No.	Pernyataan	No.	Pernyataan
2.	Profesionalisme dalam menjalankan tugas kepengawasan.	2.	Meningkatkan profesionalisme kerja pengawas sekolah
3.	Meningkatkan mutu sekolah pada sekolah binaan.	3.	Meningkatkan mutu sekolah.
4.	Meningkatkan kualitas profesi kepengawasan secara berkelanjutan.	4.	Meningkatkan mutu profesi pengawas sekolah
18.	Mengetahui komponen-komponen penyusunan dokumen.	18.	Mengetahui komponen-komponen penyusunan sertifikat pendidik secara langsung..
24.	Sosialisasi dilakukan oleh dinas pendidikan kab/kota kepada peserta sertifikasi pengawas.	24.	Sosialisasi dilakukan oleh dinas pendidikan kab/kota/provinsi atau pihak-pihak yang terkait dengan sertifikasi kepada peserta sertifikasi pengawas.
31.	Mengetahui kriteria hasil penilaian portofolio/dokumen.	31.	Mengetahui hasil penilaian portofolio/dokumen.
32.	Mengikuti PLPG.	32.	Mengikuti PLPG bagi yang belum lulus portofolio.
33.	Mengetahui tujuan kegiatan PLPG.	33.	PLPG meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan bagi yang belum lulus portofolio.

b. Validitas Variabel Y

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Keputusan
1	7,119	1,812	Valid
2	4,091	1,812	Valid
3	4,091	1,812	Valid
4	4,091	1,812	Valid
5	4,091	1,812	Valid
6	4,091	1,812	Valid
7	0,561	1,812	Tidak Valid
8	4,885	1,812	Valid
9	7,119	1,812	Valid
10	3,025	1,812	Valid
11	3,172	1,812	Valid
12	2,174	1,812	Valid
13	3,364	1,812	Valid
14	1,748	1,812	Tidak Valid
15	1,584	1,812	Tidak Valid
16	4,503	1,812	Valid
17	-0,99	1,812	Tidak Valid
18	4,503	1,812	Valid
19	0,362	1,812	Tidak Valid
20	0,925	1,812	Tidak Valid
21	4,503	1,812	Valid
22	0,382	1,812	Tidak Valid
23	2,94	1,812	Valid
24	2,404	1,812	Valid
25	5,179	1,812	Valid
26	3,83	1,812	Valid
27	4,313	1,812	Valid
28	2,669	1,812	Valid
29	3,022	1,812	Valid
30	7,119	1,812	Valid
31	7,119	1,812	Valid
32	7,119	1,812	Valid
33	7,119	1,812	Valid
34	3,646	1,812	Valid
35	3,646	1,812	Valid

Setelah mengetahui tingkat validitas dari setiap item, langkah selanjutnya adalah mengatasi item-item yang tidak valid. Dari data diatas diperoleh data yang tidak valid sebanyak 7 item yaitu nomor 7, 14, 15, 17, 19, 20, dan 22. Item yang tidak valid ada yang diperbaiki dan dihilangkan. Item yang dihilangkan/dibuang yaitu item no. 17.

Sedangkan item yang diperbaiki adalah nomor 7, 14, 15, 19, 20, dan 22, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Item Pernyataan yang Perbaiki Variabel Y

No.	Pernyataan	No.	Pernyataan
7.	Melakukan peninjauan ulang rencana program pengawasan.	7.	Meninjau ulang rencana program pengawasan dengan memperhatikan program tahun sebelumnya.
14.	Membimbing guru menggunakan media pembelajaran.	14.	Membimbing guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pembelajaran.
15.	Memberikan contoh inovasi pembelajaran.	15.	Memberikan contoh inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.
19.	Menggerakkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG).	19.	Menggerakkan dan memotivasi kelompok kerja guru (KKG).
20.	Membimbing guru melakukan PTK.	20.	Membimbing guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)
22.	Memantau keuangan sekolah.	22.	Memantau transparansi pembiayaan sekolah.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran data dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebagaimana menurut Arikunto (2002:154) mengemukakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada suatu

pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode belah dua (*split half method*) yaitu belahan pertama bernomor ganjil dan belahan kedua bernomor genap. Kemudian data diolah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Akdon, 2005:148) :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas seluruh instrumen.

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan genap dan ganjil.

r_b dicari dengan rumus *Pearson Product Momen*

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan

$dk = n-2$, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Adapun hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Reliabilitas Variabel X

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga r_{hitung} 0,974 kemudian harga tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk=10$ pada tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti variabel X tentang sertifikasi pengawas dapat dinyatakan reliabel.

b. Reliabilitas Variabel Y

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga r_{hitung} 0,980 kemudian harga tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $dk=10$ pada tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti variabel Y tentang kinerja pengawas TK/SD dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y

Angket	Koefisien Reliabilitas	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Sertifikasi Pengawas)	0,974	0,63	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Pengawas TK/SD)	0,980	0,63	Reliabel

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas pada angket yang di uji cobakan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket dalam rangka memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini. Angket yang disebarakan berjumlah 47 angket pada pengawas TK/SD dan 47 angket pada kepala sekolah SD.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Surakhmad (1994:109-110), bahwa:

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik secara manual dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2007*.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Adapun Langkah-langkah dalam melakukan seleksi angket secara lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan angket yang telah disebar.
- b. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- c. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah.
- e. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

2. Pengolahan Data

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengolahan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Setelah dilakukan seleksi terhadap angket yang dijadikan alat pengumpul data, maka untuk membuat data berarti harus dilakukan langkah-langkah yang sistematis sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung kecenderungan skor responden dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

- b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi hasil Perhitungan WMS sebagai berikut (Tabel 3.7):

Tabel 3.8
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X dan Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu/Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Memahami/Sangat Merasakan
3,01-4,00	Baik	Sering/Setuju/Baik/Memahami/Merasakan
2,01-3,00	Cukup	Kadang-Kadang/Ragu-Ragu/Cukup Baik/Cukup Memahami/Cukup Merasakan
1,01-2,00	Rendah	Jarang/Kurang Setuju/Kurang Baik/Kurang Memahami/Kurang Merasakan
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah/Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Memahami/Tidak Merasakan

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005: 177- 178):
- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
 - 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log} \quad (\text{Rumus Sturgess})$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \frac{(xi - \bar{x})}{s}$$

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi populasi homogen atau tidak sehingga digunakan uji Bartlett (Akdon, 2005:166). Penelitian ini diperlukan uji homogenitas dikarenakan sampel yang dijadikan penelitian memiliki perbedaan fungsi pekerjaan yaitu pengawas dan kepala sekolah. Langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Batasannya:

$$B = (\text{Log } s_i^2) \sum (n_i - 1)$$

H_1 : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku.

- 2) Taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$

- 3) Statistik yang digunakan

$$x^2 = (\ln 10) \cdot \{B - \sum (dk) \log s_i^2\}$$

- 4) Penarikan kesimpulan

Jika $X^2_{hitung} \leq X_{tabel}$ berarti homogen, dan

$X^2_{hitung} \geq X_{tabel}$ berarti tidak homogen

Penarikan kesimpulan tersebut didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = k-1$.

- e. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Surakhmad (1994:95), menyatakan bahwa:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik (yang diduga) menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk dapat menentukan apakah teknik statistik parametrik atau non parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-

langkah pengujian Normalitas Distribusi Data. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005:168-169):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Rumus Sturgess})$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c) Mencari luas 0 - Z dari tabel kurva normal dari 0 - Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan mengurangkan angka-angka 0 - Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada garis paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- f) Mencari chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
- (1) Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal, dan
 - (2) Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data berdistribusi normal.
- e. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas data dan diketahui apakah distribusi data normal atau tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Koefisien Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* (*rho*), yaitu

$$r_s = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman

Setelah mengetahui nilai korelasi, maka nilai tersebut dibandingkan dengan tolak ukur koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang dihasilkan tersebut berlaku dan dapat diterapkan pada seluruh populasi. Rumus uji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Sampel

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan $dk = n-2$ dan pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan.

3. Uji Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari
 r = koefisien korelasi